

**AGAMA SEBAGAI KRITIK SOSIAL PADA FILM AKU KAU DAN KUA**

**(DALAM TINJAUAN TEKNIK SINEMATOGRAFI)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Oleh:**

**Ade Nanang Syaefullah**

**NIM: 11210094**

**Pembimbing:**

**Saptoni, S.Ag., M.A.**

**NIP 19730221 199903 1 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B- 962/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**AGAMA SEBAGAI KRITIK SOSIAL PADA FILM " AKU KAU DAN KUA "**  
**DITINJAU DARI TEKNIK SINEMATOGRAFI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADE NANANG SYAEFULLAH  
NIM/Jurusan : 11210094/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 3 Mei 2018  
Nilai Munaqasyah : 83,5 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Saptoni, S.Ag., M.A.

NIP 19730221 199903 1 002

Penguji II,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D.

NIP 19710919 199603 2 001

Yogyakarta, 3 Mei 2018

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

NIP.19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ade Nanang Syaefullah  
NIM : 11210094  
Judul Skripsi : AGAMA SEBAGAI KRITIK SOSIAL PADA FILM AKU KAU DAN KUA (DALAM TINJAUAN TEKNIK SINEMATOGRAFI)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 April 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP. 19671006 199403 1 002

Pembimbing Skripsi

Saptoni, S.Ag., M.A.

NIP.19730221 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Nanang Syaefullah

NIM : 11210094

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “ Agama Sebagai Kritik Soisal Pada Film Aku Kau dan KUA (Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 April 2018

Yang menyatakan



Ade Nanang Syaefullah  
NIM. 1110094

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ini.
- Kedua orang tuaku Bapak Hafid S.Pd. dan Ibu Badriyah, yang telah memberikan dukungan moral maupun material, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
- Saudara saya (Kakak dan Adik) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'a untuk keberhasilan ini, cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih sayangkan untuk kalian.
- Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
- Teman-teman tersayang, Aryo, Abdul, Fahmi, Mas Doni, Gani, Stanly, Tuta, Angga, Faiz, Khozin, Sarip, Isna, Via, Mareta, Wulan, Iwang, Roni, Rifqi, Beta, Himawan, Mursyid, khairi, Alil, Hendrik, Ve, Pipit, Dewi dan semua anak KPI angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
- Untuk mereka yang selalu bertanya “Kapan Lulus”.

## **MOTTO**

“Kau seorang terpelajar, cobalah setia pada kata hati”

**-Pramoedya.**

“Hidup sungguh sangat sederhana, yang hebat-hebat hanyalah tafsiranya”

**-Pramoedya.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rizki, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Agama Sebagai Kritik Sosial Pada Film Aku Kau dan KUA (Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi)” semoga menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangan penulis bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi kelancaran bagi tersusunya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, Sehat, Iman, Islam serta segala karunia-Nya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D.

3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M. Si.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
5. Saptoni, S.Ag., M.A. Selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini.
6. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberikan arahan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
8. Orang tua tercinta Bapak Hafid, S.Pd. Ibu Badriyah, dan keluarga besar saya, K.H. M. Qosim Muqowi, Hj. Amroh dan Suja (almarhum), Rohmah (almarhum) yang selalu memberikan dukungan dan do'a tiada henti untuk kesuksesan saya, sehingga dapat menyelesaikan studi.
9. Semua teman-teman yang paling aku sayang, Aryo, Abdul, Fahmi, Mas Doni, Gani, Stanly, Tuta, Angga, Faiz, Khozin, Sarip, Isna, Via, Mareta, Wulan, Iwang, Roni, Himawan, Rifqi, Beta, Khairi, Mursyid, Alil, Hendrik, Ve, Pipit, Dewi. Yang senantiasa membantu dan memotivasi.
10. Keluarga besar yang ada di Forum Silaturahmi Al-Hikmah Yogyakarta (FORSIMA), yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

11. Teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2011 dan 2012, terutama KPI D yang senantiasa saling memotivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena setiap insan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi pembaca dan penulis. Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 April 2018

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Ade Nanang Syaefullah  
NIM. 11210094

## ABSTRAK

**Ade Nanang Syaefullah. NIM 11210094.** Film “Aku Kau dan KUA (Kantor Urusan Agama)” disutradarai oleh Monty Tiwa. Film ini menceritakan tentang persoalan sosial yang dihadapi remaja saat ini dengan bingkai agama. Penelitian ini berfokus kepada teknik sinematografi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian untuk mencari *scene-scene* yang bisa dijadikan penelitian mengenai kritik sosial dalam perspektif keagamaan. Dalam penelitian ini, film ini menceritakan tiga *sidestory* sehingga peneliti mengerucutkan tiga fokus penelitian yaitu *Ta’aruf, Istiqomah, Ikhtiar*.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi film aku kau dan KUA. Teknik sinematografi yang dipergunakan dalam penelitian film ini, antara lain tipe *camera angle*: objektif, *level angle*: *eye level, medium close up* dan juga *longshot*. Selain itu menggunakan teknik *composittion*: Teori sepertiga layar, dan juga teori area utama atau *golden mean area*.

Hasil dari penelitian ini bahwa agama bisa menjadi sebuah alat atau metode dalam melakukan kritik sosial terhadap film dengan ditinjau dari teknik sinematografi. Teknik sinematografi yang digunakan dalam penelitian ini baik itu *camera angle, movemen*, maupun *composittion* tidak serta merta hanya untuk memberi kesan artistik atau visualisasi gambar yang menarik saja, teknik sinematografi yang dipakai dalam film ini juga mengusung sebuah pesan yang harus disampaikan melalui *script*, karakter, dan juga isi dari cerita kepada penonton film. Dengan pemahaman teknik sinematografi yang baik, maka akan dihasilkan sebuah visualisasi yang lebih baik dan menarik juga tidak meninggalkan pesan yang terkandung didalam film.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Kata Kunci:** Sinematografi, Film Aku Kau dan KUA, Agama Sebagai Kritik Sosial.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
a. Manfaat Teoritis.....	4
b. Manfaat Praktis.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8

1. Tinjauan Tentang Agama Sebagai Kritik Sosial .....	8
2. Tinjauan Tentang Film .....	13
3. Tinjauan Teknik Sinematografi.....	19
G. Metodologi Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Sumber Data Penelitian .....	29
3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
4. Metode Analisis Data .....	30
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	31
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM FILM AKU KAU DAN KUA</b>	
A. Deskripsi Tentang Film Aku Kau dan KUA.....	32
B. Abstraksi Tokoh dalam Film Aku Kau dan KUA.....	36
C. Watak atau Karakter dalam Film Aku Kau dan KUA .....	44
D. Tim Produksi Film Aku Kau dan KUA .....	46
 <b>BAB III AGAMA SEBAGAI KRITIK SOSIAL PADA FILM AKU KAU DAN KUA (DALAM TINJAUAN TEKNIK SINEMATOGRAFI)</b>	
A. <i>Ta'aruf</i> .....	50
B. <i>Istiqomah</i> .....	62
C. <i>Ikhtiar</i> .....	71
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Scene ta'aruf dalam film Aku Kau dan KUA.....</b>	<b>57</b>
<b>Table 1.2 Scene istiqomah dalam film Aku Kau dan KUA.....</b>	<b>69</b>
<b>Table 1.3 Scene ikhtiar dalam film Aku Kau dan KUA.....</b>	<b>79</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya.<sup>1</sup> Film dapat meningkatkan atau mendorong pada tingkah laku penontonnya. Film memiliki dampak, berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak itu yang menuntut seorang penonton film lebih cerdas memilih film yang akan ditonton.

Film sebagai alat komunikasi memberikan penerangan kepada khalayak (massa) melalui pengaruh pikiran, gaya, sikap dan perilaku tokoh yang ditampilkan.<sup>2</sup> Film diartikan juga sebagai cerita singkat yang ditampilkan secara menarik dalam bentuk audio dan visual. Penampilan yang menarik itu didukung oleh teknik editing, skenario dan permainan kamera.

Penyajian film melalui sistem audio dan visual saling berkesinambungan dengan baik, sehingga mampu memikat para penontonnya. Film tentu memiliki pengaruh yang cukup signifikan ketimbang media-media yang lain. Pengaruh itu dapat dilihat dari perkembangan film yang cukup pesat di Indonesia.

Jumlah produksi film di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan produksi film itu mencakup semua *genre*, dari yang bergenre dokumenter, komedi maupun film biografi tokoh. *Genre-genre* film itu bahkan selalu muncul dilayar kaca televisi maupun bisokop.

---

<sup>1</sup> Tria Welas, *Undang-undang Hak Cipta dan Hak Paten UU RI No. 19 Tahun 2002 dan UU RI No. 14 Tahun 2001*, (Yogyakarta: New Merah Putih, 2010), hlm. 54.

<sup>2</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 57.

Selain *genre* yang telah disebutkan, film bertema Islami juga marak beredar. Film jenis Islami ini marak juga pengikutnya, karena mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Film bertema Islami ini sebagai sarana untuk mendakwahkan nilai-nilai agama. Pesan moral yang ingin disampaikan dari film islami ini supaya penonton mengingat kembali ajaran-ajaran Islam.

Namun begitu, ternyata tidak semua pesan moral yang diselipkan dari sebuah film mampu dicerna dengan baik oleh penontonnya. Satu diantara sekian banyak film Islami yakni film berjudul “Aku Kau dan KUA (Kantor Urusan Agama)” karya Monty Tiwa. Film berjudul Aku Kau dan KUA ini bercerita tentang percintaan dua orang remaja yang dikemas menggunakan konsep ajaran Islam.

Monty Tiwa lewat film Aku Kau dan KUA mencoba melakukan kritik pada kompleksitas persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Terutama pada persoalan percintaan remaja masa kini. Monty Tiwa melalui film menginformasikan persoalan sosial yang dihadapi remaja saat ini dengan bingkai agama. Film Aku Kau dan KUA lahir dari keprihatinan hubungan percintaan remaja yang dinilai sang sutradara sudah jauh dari nilai-nilai agama. Ajaran agama Islam yang tertuang dalam undang-undang berbentuk syariat mencoba diselipkan kembali kedalam benak para penonton film Aku Kau dan KUA. Ajaran Islam sendiri mengatur tata cara hubungan percintaan seorang laki-laki dan perempuan dalam konsep Ta’aruf. Ta’aruf bertujuan untuk saling mengenal dan memahami karakter, kebiasaan, kondisi fisik dan kesiapan materi atau non

material antara kedua belah pihak. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهُ كَانَ فُجُورًا وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”* (QS. al-Isra' [17]: 32).<sup>3</sup>

Surat Al isra dalam Al-qur'an merupakan satu ajaran bagi seorang muslim supaya tidak mendekati zina. Zina merupakan perbuatan yang keji dan merupakan jalan yang buruk dalam ajaran Islam. Pondasi ajaran zina itu yang kemudian menjadi implementasi dalam film *Aku Kau dan KUA*. Film ini hadir sebagai kritik sosial di tengah kompleksitas persoalan di masyarakat. Monty Tiwa melalui drama dari kisah film yang ditampilkan, mencoba melakukan kritik sosial menggunakan rujukan ajaran agama Islam.

Film *Aku Kau dan KUA* memiliki pesan-pesan yang baik, karena didalamnya didukung oleh beberapa teknik sinematografi yang baik. Teknik sinematografi sangat penting dalam sebuah proses pembuatan film, hal ini meliputi teknik pengambilan gambar dan menggabungkan rangkain gambar sehingga menghasilkan suatu gambar yang utuh, sehingga dapat menyampaikan pesan kepada penonton<sup>4</sup>.

Uraian tersebut oleh penulis menjadi dasar akan dilakukannya penelitian terkait film karya Monty Tiwa ini. Penulis mencoba mendeskripsikan lebih

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 285.

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1230.

mendalam tentang Agama sebagai kritik sosial dalam film Aku Kau dan KUA menggunakan teknik sinematografi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis yakni “Bagaimana agama sebagai kritik sosial dalam film Aku Kau dan KUA ditinjau dari teknik Sinematografi model Joshep V Mascelli A.S.C” dengan mengambil tiga fokus yaitu (*Ta’aruf, Istiqomah dan Ikhtiar*) ? dengan landasan teori tiga babak dalam pengambilan ketiga fokus tersebut pada film.<sup>5</sup>

## **C. Tujuan Penelitaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui agama sebagai kritik sosial pada film Aku Kau dan KUA dengan tinjauan teknik sinematografi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat menambah khasanah keilmuan dalam disiplin ilmu di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya penelitian mengenai sinematografi.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### **b. Manfaat Praktis**

---

<sup>5</sup> Sita Sidhartha, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 27.

- 1) Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan para sineas muda dalam menggunakan teknik sinematografi untuk proses pembuatan film atau video.
- 2) Memberikan manfaat dan keluasan pandangan dalam memahami teknik sinematografi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi karya Dedi Irawan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (2016) yang berjudul, “Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.”<sup>6</sup> Dedi Irawan melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Dedi Irawan meninjau aspek optimis dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Dedi Irwan dalam melakukan peninjauan menemukan beberapa sifat optimistis dari tokoh yang diteliti, diantaranya sifat berpengharapan tinggi, mempunyai motivasi diri, kepercayaan diri, mampu menemukan solusi dan tidak bersikap pasrah.

Penelitian yang dilakukan Dedi Irawan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan teknik sinematografi dalam menganalisis sebuah film. Perbedaan penelitian Dedi Irawan

---

<sup>6</sup>Dedi Irawan, “*Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*,” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

dengan penelitian yang akan penulis lakukan pada objek penelitian. Dedi Irawan meneliti tentang pesan optimis melalui film Tenggelamnya Kapal Van Der Wick sementara penulis meneliti tentang Agama sebagai kritik sosial dalam film Aku Kau dan KUA.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Damar Riyadi, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Teknik Sinematografi dalam Videoklip ‘Padamu Ku Bersujud’”.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan Damar Riyadi menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Adapun analisis yang dilakukan dalam hal produksi videoklip “Padamu Ku Bersujud”. Mengenai pesan tentang isi dalam videoklip tersebut dengan teknik tipe angle objektif, *medium shot*, *long shot*, komposisi keseimbangan tidak formal, *continuity* ruang dan waktu bergerak ke depan, serta transisi *dissove*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sinematografi. Perbedaan dengan penelitian ini ialah mengenai pesan yang dalam penelitian, ialah agama sebagai kritik sosial sebagai kajian dalam penelitian penulis.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Jendro Pratama, mahasiswa Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institute Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul, “Sinematografi Program Pesbukers Segmen Sketsa Komedi di ANTV Periode Januari 2015”.<sup>8</sup> Penelitian yang Jendro Pratama lakukan ialah teknik analisis data deskriptif. Analisis yang dilakukan dalam hal Sketsa komedi

---

<sup>7</sup>Damar Riyadi, “Teknik Sinematografi dalam Videoklip ‘Padamu Ku Bersujud’” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>8</sup>Jendro Pratama, “Sinematografi Program Pesbukers Segmen Sketsa Komedi di ANTV Periode Januari 2015” Skripsi, (Yogyakarta: Institute Seni Indonesia, 2015).

yang tayang di ANTV. Jendro Pratama menemukan hasil penelitian ialah kesimpulan tentang sinematografi yang menjadi pendukung tayangan “Pesbukers”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sinematografi. Perbedaan dengan penelitian ini ialah mengenai pesan yang ada dalam penelitian, ialah Agama Sebagai Kritik Sosial sebagai kajian dalam penelitian penulis.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Faris A Pranata mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film Alangkah Lucunya (negeri ini): Ditinjau Dari teknik Sinematografi”.<sup>9</sup> Penelitian Faris A Pranata menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis bahan visual untuk menganalisis proses dan motif objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang kritik sosial dan sebuah solusi keagamaan yang terdapat dalam film Alangkah Lucunya (negeri ini).

Penelitian yang dilakukan Faris A Pranata memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan teknik sinematografi dalam menganalisis sebuah film dan menganalisis kritik sosial dalam sebuah film. Perbedaan penelitian Faris A Pranata dengan penelitian yang akan penulis lakukan pada objek dan subjek penelitian. Faris A Pranata meneliti tentang kritik sosial dan sebuah solusi keagamaan yang terdapat dalam film Alangkah Lucunya (negeri ini). Namun, perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus dalam menggambarkan

---

<sup>9</sup> Faris A Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film Alangkah Lucunya (negeri ini): Ditinjau Dari teknik Sinematografi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013).

sebuah kritik sosial dan solusi keagamaan yang berfokus pada unsur-unsur tertentu, yaitu teknik penyusunan cerita, teknik pergerakan kamera berdasarkan angle. Dalam penelitian ini juga dipaparkan tentang tinjauan yang harus dipahami dalam kritik sosial dan media massa dua hal yang berbeda namun saling berinteraksi. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu tentang sebuah proses menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik sinematografi dalam meninjau suatu penelitian dan menganalisis kritik sosial dalam sebuah film .

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Agama Sebagai Kritik Sosial**

#### **a. Agama sebagai Kritik Sosial**

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>10</sup> Agama adalah jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia agar lebih teratur dalam menjalani kehidupan dan mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan.

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh seseorang untuk melakukan pengabdian kepada Tuhan. Fungsi agama secara umum merupakan sumber pedoman hidup bagi individu maupun kelompok yang

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 9.

mengatur tata cara hubungan manusia dengan tuhan (individu) dan manusia dengan manusia (kontrol sosial). Agama juga memberikan pengajaran moral kepada manusia. Sebuah ajaran agama pasti menanamkan kepada umatnya atau pengikutnya untuk berbuat baik dengan sesama makhluk hidup. Dengan adanya ajaran moral dari masing-masing agama, maka seseorang akan selalu berusaha berbuat hal baik kepada sesama manusia dan ciptaan-Nya.

Agama berdiri dengan memberikan pandangan terhadap banyak hal, mulai dari mengayomi sesama, memahami perilaku diri sendiri di masyarakat, serta membatasi gerak masyarakat agar tidak semena-mena bertindak. Tindakan yang dimaksud adalah dapat merugikan kehidupan orang lain dan mengakibatkan masyarakat terlibat dalam persoalan yang pelik.

Kritik secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecaman atau tanggapan yang sering disertai oleh argumentasi baik atau buruk dalam suatu karya, pendapat, situasi dalam suatu tindakan seseorang ataupun kelompok.<sup>11</sup> Sosial bisa diartikan juga sebagai suatu kejadian atau nilai-nilai yang berada pada ruang lingkup dalam suatu kehidupan masyarakat, seperti sifat, perilaku dan lain-lain. Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai control terhadap jalannya suatu sistem

---

<sup>11</sup> Susetiawan, "Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial, dalam Moh. Mahfud MD, dkk (ed), *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Pers, 1997), hlm. 4.

sosial atau proses bermasyarakat.<sup>12</sup> Penulis mengartikan kritik sosial adalah tanggapan, kecaman, atau komentar yang terjadi akibat adanya tindakan seseorang ataupun kelompok sebagai upaya untuk mengontrol kehidupan didalam masyarakat.

Agama sebagai kritik tidak lain adalah masyarakat untuk tidak bertindak semena-mena dan menuruti hawa nafsunya. Karena tindakan yang sudah jauh dari koridor agama tetap salah dan perlu diluruskan untuk tidak melakukan tindakan yang sama. Agama juga mempunyai norma-norma tertentu yang menjadi pembatas agar masyarakat tidak melakukan suatu tindakan yang kurang baik. Model-model ajaran agama yang demikian, oleh sebagian orang sebagai kritik terhadap perilaku sosial yang kurang baik.

Agama yang berhubungan dengan sosial ialah bagaimana seseorang dapat memberikan tauladan yang baik bagi sesamanya. Dengan kompleksitas kehidupan yang begitu ragam dan perlu menyeimbangi peran dengan orang lain, seseorang perlu memberikan cara pandang yang baik kepada orang lain atau masyarakat, baik yang berhubungan dengan nilai keseharian ataupun di masyarakat.

#### **b. Pacaran Dalam Pandangan Islam**

Cinta kepada lawan jenis merupakan hal yang fitrah bagi semua manusia, karena cintalah keberlangsungan hidup manusia bisa terjaga. Allah Ta'ala menjadikan wanita sebagai perhiasan didunia dan kenikmatan

---

<sup>12</sup> Oky Okha, *Kritik Sosial*, <http://sebuahcatatansastra.blogspot.co.id/2009/02/kritik-sosial.html>. Diakses pada tanggal 12 Juli 217, pada pukul 03:02 AM.

bagi penghuni surga. Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur bagaimana menyalurkan fitrah cinta tersebut dalam syariat-Nya yang rahmatan lil 'alamin. Jika cinta disalurkan melalui cara yang tidak syar'i, hal inilah yang melanda hampir sebagian besar remaja saat ini, penyaluran cinta menurut mereka biasa disebut dengan pacaran.

Abdurrahman Al-Mukaffi menyatakan bahwa pacaran adalah refleksi hubungan intim, karena pacaran merupakan ring yang paling empuk untuk memberikan kesempatan terjadinya berbagai macam zina. Segala macam zina ini terjadi karena adanya motifasi yang tinggi dan rasa yang tidak puas sebagai watak khas manusia sehingga perilaku yang kecil bisa mendorong seseorang untuk melakukan bentuk perilaku zina yang lebih besar lagi.<sup>13</sup>

Pacaran dalam islam memang tidak dijelaskan secara mendalam, akan tetapi dalam dakwah islam larangan pacaran sudah sangat jelas dan banyak sekali dalil yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau landasan untuk larangan pacaran.

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ

*Artinya: Jangan sampai seorang laki-laki berdua-duaan dengan wanita, kecuali dia ditemani mahramnya. (HR Al-Bukhari dan Imam Muslim).*<sup>14</sup>

لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ ثَالِثُهُمَا

---

<sup>13</sup> Munawar Zaman, *Jangan Takut Married*, (Bandung: Dar! Mizan, 2006), Hlm. 142.

<sup>14</sup> Shabri Shaleh Anwar dan Sudirman Anwar, *Pertama Kepada Akhir (Perjalanan Kehidupan Manusia Perspektif Islam)*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2014), hlm. 41.

*Artinya: Janganlah salah seorang diantara kalian berduaan dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya) karena setan adalah orang ketiganya, maka barang siapa yang bangga dengan kebaikannya dan sedih dengan keburukannya maka dia adalah seorang yang mukmin. (HR.Ahmad).<sup>15</sup>*

Dalam hadits di atas menjelaskan larangan untuk berbuat zina dan mendekatinya. Begitu pula tidak boleh dalam hal pacaran, karena pacaran adalah suatu perbuatan yang mendekati dan mendorong untuk berbuat zina. Sudah sangat jelas bahwa pacaran sangat dilarang agama islam, yang diperbolehkan hanyalah ta'aruf, namun ta'aruf juga mempunyai batasan-batasan tertentu, diantaranya:

- a. Tidak melakukan perbuatan yang mengarah ke zina, seperti berdua-duaan di tempat yang sepi, bergandengan tangan dan berciuman.
- b. Tidak boleh menyentuh perempuan yang bukan mukhrimnya.
- c. Tidak berduaan dengan lawan jenis karena akan mengakibatkan munculnya hawa hafsu.
- d. Menjaga pandangan terhadap lawan jenis yang mengarah kepada munculnya hawa nafsu.
- e. Menutup aurat bagi kaum wanita dan dilarang memakai pakean yang mempertontonkan lekukan di tubuhnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid*

Pacaran yang notabene bersatunya dua orang yang sama-sama digebuk rasa cinta dan kasih sayang untuk saling memiliki. Meskipun tidak dapat dipungkiri, setiap makhluk memiliki pasangan masing-masing dan memang tercipta untuk mengarungi samudera kebersamaan untuk mendapatkan generasi yang unggul. Hanya saja, banyak praktik yang menyimpang dan kurang tepat jika tindakan tersebut dikatakan untuk melahirkan generasi yang unggul.

## **2. Tinjauan Tentang Film**

### **a. Pengertian Film**

Definisi film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfileman, pasal 1 menyebutkan: bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>16</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia film adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).<sup>17</sup> Jadi film adalah media komunikasi bersifat audio visual yang di dalamnya menampilkan gambar bergerak untuk menghasilkan sebuah alur cerita yang berisi pesan sehingga dapat disampaikan oleh penonton.

### **b. Fungsi Film**

---

<sup>16</sup>Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

<sup>17</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 330.

Tujuan menonton film bukanlah sebagai sarana hiburan semata, akan tetapi film juga memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai alat atau media pendidikan, dan sebagai sumber informasi.<sup>18</sup>

*Pertama*, film sebagai media hiburan lebih kepada memberikan kepuasan kepada penonton. Posisi film di sini hanyalah media yang dapat memberikan makna atau menghilangkan kesumpekan penonton setelah seharian bekerja. Munculnya tayangan atau film yang bernuansa komedi dapat membuat penonton tertawa. Sehingga mereka merasa terhibur dan merasa dirinya puas setelah menontonnya.<sup>19</sup>

*Kedua*, film sebagai media atau alat pendidikan ialah lebih kepada inspirasi atas penonton. Sehingga penonton merasa mendapatkan pencerahan bahwa pendidikan itu sangat penting dalam hal ini. Munculnya film yang berbau pendidikan sangat memberikan dampak yang positif bagi generasi muda sekaligus generasi tua. Bahwa pendidikan sebagai proses memahami sesuatu hal bukan sebagai meraih sesuatu hal yang sifatnya materi.<sup>20</sup>

*Ketiga*, film sebagai sumber informasi ialah film dapat memberikan informasi terkait banyak hal. Baik yang berupa sosial, budaya dan sebagainya. Sehingga penonton lebih banyak mengetahui kandungan nilai yang ingin mereka ketahui, utamanya tentang tokoh-tokoh. Hal ini sudah banyak tayang demi memberikan informasi kepada khalayak,

---

<sup>18</sup>Umar Ismail, *Mengupas Film* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 15.

<sup>19</sup>Suyuti S. Budiharsono, *Politik Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 36.

<sup>20</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 207.

utamanya tentang perjuangan pahlawan yang membela tanah air. Sehingga mendapatkan banyak informasi terkait hal yang diinginkan.<sup>21</sup>

### **c. Unsur-unsur Film**

Pembuatan film dikenal dengan sebagai kerja kolaboratif.<sup>22</sup> Kerja kolaboratif di sini lebih kepada tim yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Dengan bahasa lain, pembuatan film melibatkan banyak orang dengan sejumlah keahlian tenaga kreatif untuk menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung, dan saling mengisi, dari situlah akan menghasilkan sebuah karya yang disebut film.<sup>23</sup> Pembuatan film dapat terlaksana dengan baik jika ada kekompakan untuk menghasilkan suatu film yang baik. Kekompakan dan modal keahlian salah satu cara guna menghasilkan film yang bagus. Tanpa kekompakan dan keahlian, mustahil suatu film akan berhasil. Artinya, kerja kreatif perseorangan untuk mengisi di segala lini atau kemampuan yang dimilikinya sangatlah mendukung.

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan untuk membuat dan menghasilkan film yang baik. Adapun beberapa hal tersebut, ialah sutradara, penulis skenario, penata fotografi, penata artistik, penata suara, penata musik, pemeran editor:

#### **1. Sutradara**

---

<sup>21</sup>Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*, terj. Santi Indra Astuti, (Yogyakarta: Bentang, 2007), hlm. 44.

<sup>22</sup>Nia Dinata, *Arisan! Skenario dan Kisah-kisah di Balik Layar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 44.

<sup>23</sup>Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 31-84.

Sutradara yaitu pemimpin atau ketua dalam proses pembuatan film. Dalam hal tugas dari sutradara ialah memegang semua kendali dalam proses pembuatan film. Mengenai tugas yang dilakukan oleh sutradara ialah sebagai berikut: bagaimana harus tampak oleh penonton, mengarahkan akting dan dialog, mengontrol posisi kamera serta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan pengawasan terhadap proses editing. Dalam artian, tugas yang begitu kompleks membutuhkan suatu ketenangan agar selama proses pembuatan film tidak terhambat.

## **2. Penulis Skenario**

Penulis Skenario yaitu orang yang membuat transkripsi sebuah film, membuat film dalam bentuk tertulis. Tugas penulis scenario menentukan gerak alur dalam suatu film. Ia bertugas dalam membuat keseluruhan cerita yang nantinya diperankan oleh tokoh, baik antagonis, protagonis, dan tirtagonis. Dengan begitu, tugasnya mencakup bagaimana tokoh tersebut berperan. Jadi seluruh alur cerita dapat baik bila penulis scenario mengerti ke arah film berjalan. Yang kemudian, hasilnya berada di tangan sutradara sebagai menjalankan tugasnya.

## **3. Penata Fotografi**

Penata fotografi atau kameramen yaitu orang yang bertugas mengambil sebuah gambar. Tugas kameramen adalah bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis shot, memilih jenis lensa, mengatur diafragma kamera, dan mengatur lampu-lampu agar mendapatkan cahaya yang diinginkan. Penata fotografi membuat suatu

tampilan gambar yang mengena sesuai dengan isi scenario yang dibuat. Sehingga menghasilkan film yang bagus dan baik.

#### **4. Penata Artistik**

Penata artistik yaitu kordinator yang melakukan setting tempat dan waktu berlangsungnya cerita film, dan seluruh proses penyediaan material artistik sejak persiapan hingga berlangsungnya perekaman gambar dan suara saat pembuatan film berlangsung. Tugas yang dilakukan penata artistik ialah bagaimana ia mampu memberikan suatu hal yang berkaitan dengan adegan-adegan yang berlangsung. Kerja artistik ini lebih kepada bagaimana memberikan bangunan pencahayaan yang dapat bersinergi dengan alur cerita dalam setiap adegan yang berlangsung dalam suatu film.

#### **5. Penata Suara**

Penata suara yaitu tenaga ahli yang bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan audio, konsep, dan kualitas audio. Proses pengolahan suara dengan memadukan unsur-unsur suara (*mixing*) yang terdiri atas dialog dan narasi, musik serta efek-efek suara.<sup>24</sup>

#### **6. Penata Musik**

Penata musik yaitu tenaga ahli yang bertugas dan bertanggung jawab untuk pengisian suara musik dalam sebuah film. Penata music lebih memahami bagaimana adegan yang terjalin, sehingga ia mampu bertugas

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

dalam memberikan suatu gambaran mengenai suasana yang sedang terjalin.

## **7. Pemeran**

Pemeran yaitu seseorang yang memerankan atau membintangi sebuah produksi film dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam sebuah cerita film. Tokoh dalam film, yang memerankan dengan baik isi naskah, menghayati dan memahami isi yang ada di dalamnya.

## **8. Editor**

Editor yaitu sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai ahli pemotongan gambar video dan audio. Tugas editor lebih kepada menyelaraskan, dan memotong beberapa hal yang dianggap kurang begitu penting. Sehingga tugas editor merupakan kerja terakhir dari beberapa hal yang sebelumnya sudah dilakukan.

### **d. Jenis-jenis Film**

Secara umum, film bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, profil perusahaan atau *company profile*, iklan televisi, program televisi, dan video klip.<sup>25</sup> Adapun dalam hal ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, di antaranya:

#### **1. Film Non Fiksi**

Film non fiksi merupakan suatu film yang berdasarkan kepada kenyataan yang ada dalam kehidupan nyata. Seperti film

---

<sup>25</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 24-25

tokoh atau biografi yang pernah memperjuangkan suatu perjuangan. Munculnya film non fiksi tidak lain untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada penonton bahwa tokoh ini memiliki peran kepada negara dan sebagainya.<sup>26</sup>

## 2. Film fiksi

Mengenai film fiksi lebih kepada film yang sifatnya naratif. Film fiksi hasil dari kerja imajinatif yang tidak memiliki hubungan dengan realitas keseharian. Mengacu kepada struktur fiksi itu sendiri, tokoh dan berkenaan lainnya hasil kreatif-imajinatif. Maka dalam hal ini, realitas tidak memiliki potret utama.<sup>27</sup> Sehingga yang berkenaan dengan isi di dalamnya, tidak lain hanyalah abstraksi, bukan realitas atau fakta.

## 3. Film Eksperimental

Film eksperimental juga dapat dikatakan *avant garde*, yang dikatakan sebagai pelopor baru di dunia perfilman.<sup>28</sup> Tipe atau model dari film eksperimental lebih menonjolkan sisi penemuan dalam sains. Sehingga terkesan sebagai film yang memiliki nilai dalam hal penemuan yang sifatnya saintifik.

## 3. Tinjauan Teknik Sinematografi

Sinematografi sangat erat kaitannya dengan dunia perfilman, sinematografi berasal dari kata serapan bahasa Inggris *Cinematography* yang

---

<sup>26</sup>Irwan Bajang, *Sastra, Punk, Indie, dan Logika Fiksi*, (Tanpa Kota: Ptah! Zine, tt), hlm. 26. Dapat juga dibaca Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 276-279.

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>Nisrina Lubis, *Kamus Istilah Film Populer*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), hlm. 8.

berasal dari bahasa Inggris *Kinema* yang berarti gambar.<sup>29</sup> Sinematografi sebagai ilmu serapan merupakan ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar hingga menjadi suatu rangkaian gambar yang dapat menyampaikan suatu cerita atau ide. Seorang sinematografer bertanggung jawab atas kualitas gambar secara teknik. Bekerja sama dengan seorang sutradara, seorang sinematografer memastikan sisi seni dan keindahan (estetika) dari sebuah cerita dalam film.<sup>30</sup>

Sinematografi sangat penting dalam sebuah film dan tidak akan lepas dari estetika di dalamnya, bentuk film, fungsi film, proses produksi, target, peran, teknologi, fotografi, komunikasi visual, dan sebuah gagasan dari pembuatan film. Teknik sinematografi juga digunakan untuk mengatasi penonton agar tidak bosan dan cenderung monoton dengan gambar dan ide cerita yang sangat mudah ditebak, dengan adanya teknik sinematografi membuat gambar dan ide cerita lebih menarik, melalui sinematografi akan memberikan rasa tersendiri melalui berbagai macam teknik yang ada di dalamnya, dari salah satu teknik pengambilan gambar akan menciptakan persepsi dan mempengaruhi rasa tersendiri bagi para penonton dalam menilai suatu cerita lewat suatu gambar yang ditampilkan<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Christian Natalius, *Definisi Cinematography dan photography*, <http://buatajagame.wixsite.com/hanyapemula/single-post/2016/09/07/Definisi-Cinematography-dan-Fotography>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2017, pada pukul 23:53 AM.

<sup>30</sup> Zeembry, *12 Jurus Pamungkas Animasi Kartun Dengan Flash 8*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 137.

<sup>31</sup> Blain Brown, *Cinematography and Practice*, (Oxford, Focal Press, 2002), hlm. 4

Dalam teknik sinematografi, ada prinsip yang biasa disebut dengan 5C, antara lain: *Camera angle, continuity, close up, komposisi, dan cutting*.<sup>32</sup> Dari prinsip inilah suatu ide cerita tercipta dengan sempurna sesuai dengan keinginan sutradara, baik itu dari segi cerita, emosional dalam peran serta segala sesuatu yang dapat memberikan pengaruh kepada pemirsa atau khalayak, agar pesan yang disampaikan dapat dicerna oleh penonton dengan baik. Penjelasan mengenai prinsip 5C yaitu:

**a. *Camera Angle* (Sudut pandang kamera)**

*Camera Angle* atau yang biasa disebut dengan sudut pandang kamera merupakan sebuah sudut yang mewakili mata para penonton. Sudut pandang kamera sangatlah penting dalam proses pembuatan film, karena sangat mempengaruhi visual yang akan ditampilkan kepada penonton, seperti penegasan emosi, alur cerita, komposisi gambar yang sesuai akan menciptakan visualisasi dramatik dalam sebuah cerita, begitupun sebaliknya jika pengambilan gambar dilakukan dengan cara tidak tepat dengan pengambilan gambar secara acak-acakan justru akan merusak nilai estetika yang ada dalam sinematografi sehingga sulit untuk dipahami oleh penonton.<sup>33</sup> Dalam prinsip *Camera Angle* ada beberapa aspek didalamnya, yaitu :

**1. Tipe Angle Kamera**

Pemilihan sudut pandang kamera yang tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari sebuah cerita, oleh karena itu

---

<sup>32</sup> Joshep V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj. H.M.Y Brian (Jakarta: Yayasan Citra, 1987).

<sup>33</sup> *Ibid.*

penempatan sudut pandang kamera sangat penting dalam membangun cerita yang berkesinambungan. Ada 3 (tiga) tipe kamera *angle*, yaitu:<sup>34</sup>

**a. *Angle* kamera objectif**

*Angle* kamera ini tidak mewakili pandangan siapapun dalam film, kecuali pandangan penonton. *Angle* ini menempatkan kamera dari sudut penonton yang tersembunyi, kamera melihat dari sudut pandang penonton dan tidak dari sudut pandang para pemain tertentu.<sup>35</sup>

**b. *Angle* kamera subjectif**

Kamera ditempatkan dari sudut pandang penonton yang dilibatkan atau kamera ditempatkan dari sudut pandang pemain yang memperlihatkan adegan pemain lainya dalam suatu adegan.<sup>36</sup>

**c. *Angle* kamera *point of view***

*Angle* ini merekam gambar dari titik pandangan pemain tertentu. *Point of view* adalah *angle* objective, tetapi karena berada diantara objectif dan subjectif maka *angle* ini harus ditempatkan pada kategori yang terpisah dan diberikan pertimbangan khusus. Misalnya adegan percakapan antara dua orang yang saling berhadapan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Fuad Asrori, “Sinematografi (*Angle Camera*)”, <http://muahamadfuadasriri.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2017, pada pukul 0:47 AM.

<sup>35</sup>*Ibid*

<sup>36</sup>*Ibid*

<sup>37</sup>*Ibid*

## 2. Level Angle Kamera

Sudut pengambilan gambar sebuah objek akan sangat berpengaruh terhadap sikap penonton. Level *angle* kamera dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

### a. Eye Level Angle

Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dengan posisi kamera berada sejajar dengan obyek. Artinya pandangan mata secara horizontal. Dapat dilakukan dengan pengambilan gambar dari kiri, kanan, depan maupun belakang obyek. Tergantung bentuk yang ingin diambil dan sesuai dengan segmen dalam cerita.

### b. High Angle

Pengambilan gambar dengan high angle dilakukan dari atas objek, penggunaan teknik ini akan memberikan kesan kecil atau untuk menonjolkan bagian atas baik itu rambut atau mata dari seorang objek.<sup>38</sup>

### c. Low Angle

Low angle dilakukan dari arah bawah objek, pengambilan teknik ini akan memberikan kesan tinggi atau besar, serta dapat digunakan untuk menonjolkan bagian-bagian tertentu yang terdapat pada bagian bawah objek.<sup>39</sup>

## 3. Shot Size (Ukuran Gambar)

---

<sup>38</sup>Drs. Widada, M.Kom, *Cara Mudah Kreasi Fotografi Plus Editing Image*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.55

<sup>39</sup>*Ibid.*

Ukuran pengambilan gambar akan menentukan besar kecilnya objek utama dalam menciptakan perspektif penonton. Dalam teknik sinematografi terdapat beberapa jenis ukuran gambar (*shot size*) yaitu:<sup>40</sup>

**a. *Extreme Long Shot***

*Extreme long shot* merupakan *shot* dari jarak jauh dan menyajikan bidang yang sangat luas, kamera mengambil objek secara menyeluruh. Objek utama terlihat sangat kecil dan latar belakang terlihat sangat besar atau dominan.

**b. *Very Long Shot***

*Very Long Shot* adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan bagian di sekitar secara luas, hampir sama dengan *Extreme Long Shot*, bedanya bagian yang diambil lebih sempit. Biasanya hanya menunjukkan sebagian dari objek.

**c. *Long Shot***

*Long shot* hampir sama dengan *extreme long shot*, akan tetapi ukuran *long shot* lebih digunakan untuk memperlihatkan figure suatu objek, dimana tampak seluruh badan. Pada teknik ini biasanya menyisakan area kosong yang seakan-akan merupakan area beraktifitas suatu objek.<sup>41</sup>

**d. *Medium Long Shot***

---

<sup>40</sup>*Ibid.*

<sup>41</sup>*Ibid.*

Medium long shot merupakan teknik pengambilan gambar dimana ruang pengambilannya lebih sempit dibandingkan dengan long shot. Pada teknik ini ruang pengambilan gambar mulai dari sekitar lutut sampai batas kepala.<sup>42</sup>

**e. *Medium Shot***

*Medium shot* merupakan teknik dalam pengambilan gambar jarak menengah, dimana ruang pengambilan gambar mulai dari bagian pinggang ketas. Teknik ini biasanya digunakan untuk menggambarkan bahasa tubuh dan ekspresi wajah.<sup>43</sup>

**f. *Medium Close Up***

*Medium close up* merupakan teknik dalam pengambilan gambar, dimana ruang pengambilan gambar mulai dari bagian dada ke atas. Biasanya teknik ini digunakan dalam keadaan menangis, tertawa, terharu, dan lain-lain.<sup>44</sup>

**g. *Close Up***

Pengambilan gambar secara dekat. Objek menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar, dan latar belakang terlihat kurang dominan. Ruang pengambilan gambar mulai dari bagian batas bahu hingga batas kepala. Fungsi teknik ini adalah ingin menyampikan karakter detail dari

---

<sup>42</sup>*Ibid.*

<sup>43</sup>*Ibid.*

<sup>44</sup>*Ibid.*

sebuah objek, sehingga karakter detail dapat terlihat secara jelas.<sup>45</sup>

#### **h. *Big Close Up***

Pengambilan gambar yang menampilkan bagian tertentu dari tubuh manusia. Objek mengisi layar secara menyeluruh dan sangat terlihat detailnya. Fungsinya untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek, sehingga karakter lebih detail dapat terlihat secara nyata dan sangat jelas.<sup>46</sup>

#### **i. *Extreme Close Up***

Pengambilan gambar secara dekat, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek dengan sangat detail sehingga memenuhi layar. Fungsinya untuk kedetailan objek seperti bagian mata atau bibir.<sup>47</sup>

### **4. *Camera Movement* (Pergerakan Kamera)**

Setiap pergerakan kamera mempunyai makna dan tujuan tersendiri, harus diusakan tidak melakukan pergerakan kamera tanpa tujuan atau makna didalamnya. Dalam sinematografi terdapat beberapa istilah pergerakan kamera, antara lain:

#### **a. *Panning***

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>*Ibid.*

Kamera bergerak dari tengah ke kanan atau dari tengah ke kiri, akan tetapi bukan kamera yang bergerak melainkan tripodnya yang bergerak sesuai arah yang diinginkan.

**b. Tilting**

Gerakan tilting yaitu gerakan ke atas dan ke bawah, dengan menggunakan alat bantu tripod agar tercipta gambar yang maksimal dan stabil.

**c. Tracking**

Pergerakan kamera dengan arah maju dan mundur atau depan belakang. *track in* gerakan maju kedepan sedangkan *track out* gerakan mundur ke belakang.

**d. Crane**

Maksud dari *ceane* yaitu gerakan kamera meninggi atau merendah. Hal ini dapat dilakukan tergantung bagaiman objek atau kesan yang ingin diambil guna mendapatkan kualitas gambar yang sesuai dengan selera. Sehingga sangat

dimungkinkan, gerakan dan keseimbangan tubuh harus imbang.

**e. Following**

Gerakan kamera yang dilakukan dengan mengikuti objek atau *talent*, dilakukan dengan cara kamera ikut bergerak searah dengan objek atau dibelakang objek.

**5. Composition**

*Composition* merupakan cara menata elemen-elemen dalam pengambilan gambar, seperti garis, bentuk, warna, terang dan gelap. *Composition* merupakan aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam menilai atau mengapresiasi suatu gambar. Tujuan mengatur komposisi yaitu: membangun “*mood*” sebuah gambar dan keseimbangan keseluruhan objek, menyusun perwujudan ide menjadi gambar yang baik sehingga terwujud sebuah kesatuan (*unity*) dalam karya, dan melatih kepekaan mata untuk menangkap berbagai unsur dan mengasah rasa estetik.<sup>48</sup>

Pengaturan dari unsur-unsur yang terdapat dalam gambar untuk membentuk suatu kesatuan yang serasi dan harmonis di dalam sebuah bingkai atau framing. Dalam membuat komposisi film atau video yang bergerak seorang juru kamera perlu memperhatikan kesinambungannya, oleh sebab itu juru kamera dalam membuat sebuah frame dalam sebuah shot harus berdasarkan prinsip-prinsip sinematik, yaitu keindahan komposisi dari gambar bergerak.

## **G. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seperangkat metode dengan cara yang sistematis, logis, dan masuk akal. Peneliti terlebih dahulu merencanakan, mengumpulkan data, lalu menganalisis dan menyajikan data.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*

Sehingga mendapatkan unsur-unsur yang kesimpulan dari seluruh data-data yang ada.<sup>49</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan suatu teori yang sangat berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan secara mendalam terhadap subjek penelitian. Sehingga dapat memberikan penyajian yang menarik dan mendalam.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Adapun maksud dari sumber data penelitian yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini terdapat dua jenis data, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah bahan utama yang dijadikan sebagai kajian. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah film Aku Kau dan KUA.

#### **b. Data Sekunder**

---

<sup>49</sup>Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktidan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 122.

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), hlm 6.

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Data sekunder bisa berupa artikel ataupun dokumen, seperti buku, majalah, modul dan website, yang berkaitan dengan penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data utama peneliti berupa dokumentasi film Aku Kau dan KUA. Sedangkan data tambahan peneliti berupa buku, artikel, majalah, jurnal, website yang berhubungan dengan penelitian. Adapun tahapan proses dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi *scene-scene* yang ada pada film Aku Kau dan KUA “Agama Sebagai Kritik Sosial” (Ta’aruf, Istiqomah dan Ikhtiar”).
- b. Mengamati dan mencatat beberapa *scene* yang mengandung teknik sinematografi yang digunakan dalam film Aku Kau dan KUA “Agama Sebagai Kritik Sosial” (Ta’aruf, Istiqomah dan Ikhtiar”) sesuai dengan fokus penelitian yaitu pada teknik pengambilan gambar.

### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar ditemukan satu hal yang dapat memberikan makna bagi penelitian ini. Sehingga berbagai

macam proses dilakukan dalam menelaah penelitian tentang data yang sudah ada.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan bagi para pembaca, penulis telah membagi sistematika penulisan menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

BAB I, tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum mengenai film Aku Kau dan KUA yang meliputi: deskripsi film, alur cerita film, dan agama sebagai kritik sosial dalam film Aku Kau dan KUA.

BAB III, pada bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian tentang teknik sinematografi yang digunakan dalam film Aku Kau dan KUA yang berisi tentang agama sebagai kritik sosial di dalamnya dengan menganalisis teknik pengambilan gambarnya dengan fokus kepada sikap Ta'aruf, Istiqomah dan Ikhtiar.

BAB IV, pada bab ini berisi penutup meliputi: kesimpulan, saran dan penutup dari hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian “Agama sebagai kritik sosial pada film Aku Kau dan KUA (dalam tinjauan teknik sinematografi)” diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agama bisa menjadi sebuah alat atau metode dalam melakukan kritik sosial terhadap film dengan ditinjau dari teknik sinematografi yang digunakan. Sehingga dalam proses penyampaian pesan kepada penonton bisa lebih diterima dengan mudah. Dalam penelitian ini dapat kita lihat bagaimana teknik-teknik sinematografi yang digunakan bisa memperlihatkan dengan baik sifat-sifat yang dijadikan fokus oleh peneliti yaitu *ta’aruf*, *ikhtiar* dan juga *istiqomah* dalam tiga inti cerita dalam Film Aku Kau dan KUA. Teknik sinematografi yang digunakan dalam penelitian ini baik itu *camera angle*, *movemen*, maupun *composittion* tidak serta merta hanya untuk memberi kesan artistik atau visualisasi gambar yang menarik saja, teknik sinematografi yang dipakai dalam film ini juga mnengusung sebuah pesan yang harus disampaikan melalui *script*, karakter, dan juga isi dari cerita kepada penonton film. Dengan pemahaman teknik sinematografi yang baik, maka akan dihasilkan sebuah visualisasi yang lebih baik dan menarik juga tidak meninggalkan pesan yang terkandung didalam film.

Teknik sinematografi yang dipergunakan dalam penelitian film ini, antara lain tipe *camera angle*: objektif, *level angle*: *eye level*, *medium close up* dan juga *longshot*. Selain itu menggunakan teknik *composittion*: Teori sepertiga layar, dan

juga teori area utama atau *golden mean area*. Teknik sinematografi dipadukan secara bagus dan cermat sehingga mendukung tampilan visual yang baik juga jalan cerita yang memiliki runtutan sehingga terhindar dari *miss perception*.

Adapun melalui teknik-teknik sinematografi yang dipakai sebagai tinjauan dalam agama sebagai kritik sosial dalam telah disebutkan dalam tiga fokus penelitian yang mana mewakilkan cerita dalam film Aku Kau dan KUA.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap film Aku Kau dan KUA ini, maka peneliti memiliki saran yang semoga dapat dijadikan sumber bermanfaat bagi beberapa pihak:

### 1. Bagi Sineas

Film ini secara keseluruhan sudah sangat baik dalam menyampaikan pesan dakwah yang dikemas dengan pendekatan kehidupan anak muda jaman sekarang. Saran untuk sineas-sineas muslim yang lain agar bisa menambah film dengan *genre* seperti film ini, dikarenakan dakwah tidak melulu melalui masjid ataupun tempat keagamaan, namun dakwah bisa melalui media apa saja, termasuk film.

### 2. Bagi Penikmat Film

Hendaknya menjadi penonton yang bijak, tidak hanya untuk menonton saja melainkan membantu menyebarkan pesan agama yang terkandung dalam film Aku Kau dan KUA ini, dan hendaknya mengurangi untuk menonton film yang kurang memperhatikan norma dan perilaku kesopanan.

3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hendaknya jurusan dan fakultas tetap mendukung dengan adanya penelitian dalam bidang sinematografi, atau teknik-teknik yang berhubungan dengan penjurusan *broadcasting* sehingga bisa menambah khasanah keilmuan dan variasi penelitian. Untuk para teman mahasiswa, peneliti menyampaikan bahwa teknik sinematografi tidak hanya sebatas yang dipelajari didalam ruang kelas, melainkan bisa dikembangkan seiring dengan pengalaman dalam belajar dan praktek, maka dari itu rajin belajar dan praktek dilapangan sangat diperlukan untuk mengasah kemampuan *broadcasting*.

**C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirrabbiilalamiin*, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang senantiasa memberi nikmat dan hidayahnya serta karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak terdapat rintangan dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti bersyukur bisa menyelesaikan semua dengan izin Allah SWT serta dukungan semua pihak. Kedua orangtua, semoga semua jerih payah mu selama ini membuahkan hasil yang manis dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pembaca serta dapat menjadi lahan amal jariyah bagi peneliti. Saran dan kritik selalu diterima sebagai masukan dan membangun dalam karya-karya peneliti selanjutnya. Akhirnya, hanya kepada Allah lah kami menyembah dan hanya kepada Allah pula kami memohon pertolongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Fuad, "Sinematografi, (*Angle Camera*)", <http://muahamadfuadasriri.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Bajang, Irwan, *Sastra, Punk, Indie, dan Logika Fiksi*, (Tanpa Kota: Ptah! Zine, tt), hlm. 26. Dapat juga dibaca Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015).
- Budiharsono, Suyuti S, *Politik Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Brown, Blain, *Cinematography and Practice*, Oxford, )", <http://muahamadfuadasriri.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 20 April 2017. Focal Press, 2002.
- Darmawan, Yusran, *fatwa Jomblo*, (Yogyakarta, Diandra Kreatif, 2017).
- Di Indonesian Film Center, *Monty Tiwa*, <http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/monty-tiwa.html>. Diakses pada 31 Mei 2017, pukul 00:01 AM.
- Dinata, Nia, *Arisan! Skenario dan Kisah-kisah di Balik Layar*, (Jakarta: Gramedia, 2004).
- Fuady, Wildan, *Jodohku, siapakah dirimu?*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016).
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktidan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010).
- Irawan, Dedi, "Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ismail, Umar, *Mengupas Film* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Lubis, Nisrina, *Kamus Istilah Film Populer*, (Yogyakarta: Medpress, 2009).
- Mascelli A.S.C., Joseph V, *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up Komposisi dalam Sinematografi)*, (Terj. H.M.Y Brian Jakarta: Yayasan Citra, 1987).

Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011).

Nadjib, Emha Ainun, *Sedang Tuhanpun Cemburu*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015).

Natalius, Christian, *Definisi Cinematography dan photography*, <http://buatajagame.wixsite.com/hanyapemula/single-post/2016/09/07/Definisi-Cinematography-dan-Fotography>. Diakses pada tanggal 17 juli 2017.

Okha, Oky, *Kritik Sosial*, <http://sebuahcatatansastra.blogspot.co.id/2009/02/kritik-sosial.html>. Diakses pada tanggal 12 Juli 217.

Pranata, Faris A, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film Alangkah Lucunya (negeri ini): Ditinjau Dari teknik Sinematografi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Pratama, Jendro, “*Sinematografi Program Pesbukers Segmen Sketsa Komedi di ANTV Periode Januari 2015*”, Skripsi, Yogyakarta: Institute Seni Indonesia, 2015.

Rahmat, Jalaludin, *Doa bukan lampu aladin*, (Jakarta, PT Serambi ilmu semesta, 2012).

Riyadi, Damar, “*Teknik Sinematografi dalam Videoklip ‘Padamuu Ku Bersujud’*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Shihab, M. Quraish, *Al-Qur’an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010).

Sidhartha, Sita, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, (Jakarta: Grasindo, 2003).

Shaleh, Shabri Anwar, dan Anwar, Sudirman, *Pertama Kepada Akhir (Perjalanan Kehidupan Manusia Perspektif Islam)*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2014).

Stokes, Jane, *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*, terj. Santi Indra Astuti, (Yogyakarta: Bentang, 2007).

Susetiawan, “*Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial*, dalam Moh. Mahfud MD, dkk (ed), *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Pers, 1997).

Sulistyo, M Dani, *Kamu begitu berharga*, (Jakarta: PT Visimedia Pustaka, 2017).

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007).

Trianton, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Welas, Tria, *Undang-undang Hak Cipta dan Hak Paten UU RI No. 19 Tahun 2002 dan UU RI No. 14 Tahun 2001*, (Yogyakarta: New Merah Putih, 2010).

Widada, *Cara Mudah Kreasi Fotografi Plus Editing Image*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

Yusmansyah, Taofik, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008)

Zaman, Munawar, *Jangan Takut Married*, Bandung: Dar! Mizan, 2006.

Zeembry, *12 Jurus Pamungkas Animasi Kartun Dengan Flash 8*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MAHASISWA**



Ade Nanang Syaefullah  
11210094  
Dakwah Dan Komunikasi  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam - SI



Berkas U.C.  
31 Agustus 2018



11210094

Yogyakarta, 21 Desember 2017  
Rakka

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.  
NIP. 19500417 198311 1 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.103/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ade Nanang Syaefullah  
 Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 14 Desember 1992  
 Nomor Induk Mahasiswa : 11210094  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Nomporejo  
 Kecamatan : Galur  
 Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
 Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,73 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

YOGYAKARTA



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

**Fatimah, M.A., Ph.D.**

NIP. : 19651114 199203 2 001



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ade Nanang Syaefullah  
NIM : 11210094  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 18 April 2016  
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.  
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.22/2018

This is to certify that:

Name : **Ade Nanang Syaefullah**  
Date of Birth : **December 14, 1992**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 24, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 24, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## شهادة

### اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.2.153/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ade Nanang Syaefullah :

تاريخ الميلاد : ١٤ ديسمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أبريل ٢٠١٨، وحصل على  
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٦٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٨	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أبريل ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Ade Nanang Syaefullah  
NIM : 11210094  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

YOGYAKARTA



Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

*Akhmad Rifa'i*  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



# SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011



diberikan kepada :

ADE NANANG SYAETULLAH

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :  
*Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika*  
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

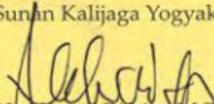
mengetahui,

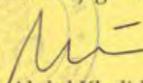
Yogyakarta, 16 September 2011

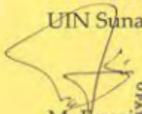
Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

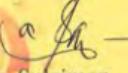
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil  
NIP. 19600905 198603 1 006

  
Abdul Kholid  
Presiden

  
M. Fauzi  
ketua

  
Ach. Sulaiman  
sekretaris





**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-277/Un.02/DD.4/TU.00/02/2018

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ade Hanang Syaefullah  
Nomor Induk Mahasiswa : 1121 0094  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Berdasarkan Keterangan, bahwasannya mahasiswa di atas telah mengikuti ujian susulan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada hari Kamis, 8 Februari 2018 dengan predikat lulus (skor: 80). Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai syarat pendaftaran munaqosah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Februari 2018

a.n Dekan

\_\_\_\_\_, Dekan Bidang Kemahasiswaan

\_\_\_\_\_, Kepala

\_\_\_\_\_, Sekretaris

\_\_\_\_\_, Bendahara

\_\_\_\_\_, Asisten





KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.05/11.29/PP.01.1/286/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 Benda menerangkan bahwa :

nama : ADE NANANG SYAEFULLAH  
tempat dan tanggal lahir : Kab. Cirebon, 14 Desember 1992  
nama orang tua : Hafid  
madrasah asal : MA Al Hikmah 2 Benda  
nomor induk : 5710

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Brebes, 16 Mei 2011



Kepala Madrasah,

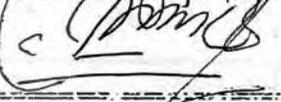
H. Mukhlas Hasyim, MA

NIP. ....

**MA 110021134**



NAMA : ADE NANANG SYAEFULLAH  
 NIM : 11210094  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018  
 Alamat : KARANGANYAR, DES, GINTUNGRANJENG, KEC. CIWARINGIN,  
 KAB, CIREBON

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tanda Tangan Ketua_Sidang
1	09 September 2016	Fajar Septiyansah putra	Peserta	
2	15 / Agustus 2016	Ahmad hedar -	Peserta	
3	15 Agustus 2016	ITA Kurniawati	Peserta	
4	08 September 2016	Ahmad Syarifudin	Peserta	
5	17 Januari 2018	Ade Nanang Syaefullah 11210094	Penyaji	
6	27 Februari 2018	Abdul Khoiri	Pemahas	

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Ketua Jurusan,



Khoiro Ummanin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710528 199703 2 001

**Ceterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



NAMA : ADE NANANG SYAEFULLAH  
NIM : 11210094  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
Pembimbing I : Saptoni, S.Ag., M.A.  
Pembimbing II : -  
Judul : AGAMA SEBAGAI KRITIK SOSIAL PADA FILM " AKU KAU DAN KUA " DITINJAU DARI TEKNIK SINEMATOGRAFI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	02-04-2017	1	Judul, Rumusan Masalah	
2	03-05-2017	2	Latar belakang, Rumusan masalah, tinjauan pustaka.	
3	08-06-2017	3	Latar Belakang, Kerangka teori	
4	18-12-2017	4	Acc Seminar	
5	08-03-2018	5	BAB II sinopsis Film. BAB III Hasil Penelitian, Kesimpulan.	
6	22-03-2018	6	BAB III Daftar Pustaka.	
7	05-04-2018	7	Melengkap: Daftar isi dan halaman seterusnya.	
8				

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
Pembimbing,

Saptoni, S.Ag., M.A.  
NIP 19730221 199903 1 000

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Ade Nanang Syaefullah  
Tempat, Tgl. Lahir : Cirebon, 14 Desember 1992  
Alamat : Blok 1 Karanganyar, Gintungranjeng  
Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat  
Nama Ayah : Hafid, S.Pd.  
Nama Ibu : Badriyah  
No. HP : 0896 6659 0778  
Email : adenanang8@gmail.com  
Hobi : Travelling dan Fotografi

### B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Ciwaringin Tahun 1999 - 2005
2. MTs Negeri Ciwaringin Tahun 2005 - 2008
3. MA Al-Hikmah 02 Tahun 2008 - 2011

### C. Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Nur Syamsi
2. LKP Ulil Albab
3. Pondok Pesantren At-Taufiq
4. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02

### D. Pengalaman Organisasi

1. PMR
2. ISABA (Ikatan Santri Jawa Barat)
3. FORSIMA (Forum Silaturahmi Al-hikmah)